

Nilai Pendidikan dalam Kumpulan Puisi *Resep Membuat Jagad Raya* Karya Abinaya Ghina Jamela: Kajian Sastra Anak

Agus Sulton¹, Aditya Ardi Nugroho²
Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang
agus_sul@yahoo.com; adittrendkill@yahoo.co.id

Abstract

This study aims to describe the educational value contained in the collection of poetry Recipes Making the Universe by Abinaya Ghina Jamela with a children's literary approach. This research uses descriptive qualitative research method. The source of the data in this study is a collection of poetry Recipes Making Jagat Raya by Abinaya Ghina Jamela, published by the Kabarita publisher, Padang in 2017. The data in this study are words or sentences contained in a collection of poetry Recipes Making Jagat Raya by Abinaya Ghina. Jamela. The steps for collecting data and the research process were carried out as follows: (1) reading the entire contents of the data source; (2) identify data; (3) codifying data; (4) the data were analyzed using the perspective of children's literature, especially the value of education, which includes exploration and discovery, language development, development of the value of beauty, cultivation of multicultural insight, cultivation of reading habits; (5) conclude the research results. The results of this study show that in the collection of poems Recipes to Create a Universe by Abinaya Ghina Jamela there is educational value.

Keywords: Educational value; language; multicultural; poetry; and children's literature.

Intisari

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai pendidikan yang terdapat dalam kumpulan puisi *Resep Membuat Jagad Raya* karya Abinaya Ghina Jamela dengan pendekatan sastra anak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah kumpulan puisi *Resep Membuat Jagad Raya* karya Abinaya Ghina Jamela, yang diterbitkan oleh penerbit Kabarita, Padang pada tahun 2017. Data dalam penelitian ini adalah kata-kata atau kalimat yang terdapat dalam kumpulan puisi *Resep Membuat Jagad Raya* karya Abinaya Ghina Jamela. Adapun langkah pengumpulan data dan proses penelitian dilaksanakan sebagai berikut: (1) membaca keseluruhan isi sumber data; (2) mengidentifikasi data; (3) mengkodifikasi data; (4) data dianalisis menggunakan perspektif sastra anak, khususnya nilai pendidikan, yang meliputi eksplorasi dan penemuan, perkembangan bahasa, pengembangan nilai keindahan, penanaman wawasan multikultural, penanaman kebiasaan membaca; (5) menyimpulkan hasil penelitian. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa dalam kumpulan puisi *Resep Membuat Jagad Raya* karya Abinaya Ghina Jamela terdapat nilai pendidikan.

Kata kunci: Nilai pendidikan; bahasa; multikultural; puisi; dan sastra anak.

Pendahuluan

Sastra merupakan endapan dari kompleksitas nilai-nilai yang dituangkan oleh seorang pengarang dalam karya sastra yang digubahnya. Melalui kegiatan membaca sastra, seorang pembaca dapat memetik pemikiran, perasaan, emosi, dan nilai-nilai yang tersimpan di dalam

karya sastra. Wujud karya fiksi yang memanfaatkan bahasa estetis sebagai media untuk mengungkapkan intensi penyair adalah puisi. Pada sisi yang lain, karya puisi dianggap pula sebagai perwujudan perasaan serta pemikiran pengarangnya. Pemahaman tersebut merupakan sebuah alasan untuk pembaca yang berminat memahami makna sebuah puisi secara implisit mesti bisa menelaah puisi (Nino, 2020:379-380).

Khazanah sastra dewasa ini berkembang dengan pesat. Sastra tidak hanya hadir untuk menyapa publik atau pembaca dewasa, tetapi pada perkembangannya sastra juga hadir untuk anak-anak, dan fokus menyoal tentang anak-anak dan dunianya. Prasetyo (2020:1) menyatakan dunia sastra pada masa kini sudah mengalami perkembangan yang cukup besar secara sosial termasuk pada cara hidup anak. Saat ini sudah umum ilmu sastra yang dikhususkan bagi anak, istilah yang kemudian dikenal sebagai sastra anak. Menurut Nurgiyantoro (2016:8) sastra anak dapat didefinisikan sebagai buku bacaan yang secara sengaja dikarang untuk dibaca dan dinikmati oleh anak. Buku yang memiliki konten yang cocok dengan ketertarikan serta horison anak-anak, cocok dengan level pertumbuhan intelektual serta emosional anak-anak dan juga buku-buku yang memberikan kepuasan kepada anak-anak.

Sugiarti (2013:95) berpendapat bahwa karakter personal secara tak langsung dapat dibentuk melalui sastra. Karakter adalah pola perilaku dan pola pikir yang merupakan kekhasan personal dalam menjalani hidup serta berkolaborasi di lingkungan rumah maupun secara lebih luas dalam kehidupan sosial dan berbangsa. Personal yang memiliki budi pekerti luhur merupakan personal yang dapat memutuskan serta bertanggung jawab atas konsekuensi yang ditimbulkan oleh apa yang telah diputuskan.

Pengetahuan anak-anak memang masih sedikit, sehingga anak-anak belum bisa untuk menguasai kisah yang menyertakan pengetahuan hidup dengan kompleksitasnya. Pelbagai pengalaman nonverbal dan imajiner yang pada umumnya dialami oleh orang dewasa, seperti pengalaman tentang keyakinan yang begitu dalam, kejadian indeksikal yang memiliki kompleksitas, misalnya pengkhianatan dan cinta segitiga, serta hal-hal lainnya yang belum terjangkau serta terpahami oleh anak-anak. Tetapi pada sisi lain, dibandingkan dengan orang dewasa, anak-anak lebih memiliki kesiapan dalam menyerap fantasi. Imajinasi anak-anak dengan mudah bisa menerima kisah hewan yang berperilaku serta bicara sebagaimana seorang manusia, kisah tentang adimanusia atau kisah dewata, atau kisah-kisah yang tergolong legenda dan semacamnya. Hal yang tidak logis untuk orang dewasa adalah hal yang biasa untuk anak-anak (Nurgiyantoro, 2016:9).

Sastra anak memiliki begitu banyak manfaat yang bisa mendukung perkembangan pikiran, perasaan, serta kepribadian anak-anak. Wahyuni (2016:130) mengemukakan bahwa banyak kegunaan dari sastra anak secara umum, yaitu bisa mendukung dalam membangun moral serta kepribadian anak-anak, sebagai kanal bagi keperluan fantasi serta imajinasi anak, mengintensifkan keterampilan wicara, memicu ketertarikan terhadap tradisi baca dan tulis, memperluas pengetahuan. Melalui penggunaan bahasa yang memikat, keberagaman tema, dan bentuk yang menawan, karakter sastra anak yang beraneka didambakan dapat mendatangkan kegunaan yang sesuai dengan anak.

Bagi dinamika belajar seorang anak, keberadaan sastra anak dapat mempengaruhi, utamanya untuk mengembangkan jiwa sosial anak. Bagi anak aktivitas membaca sastra anak, misalnya dongeng dapat berdampak signifikan untuk menumbuhkan kepekaan sosial lewat tokoh dalam cerita ataupun narasi. Dinamikanya, keberadaan sastra anak sering dianggap kurang urgen bagi proses belajar, sebab tak jarang cerita anak semacam dongeng serta fabel kerap dicap sebagai cerita sebelum tidur. Hakikatnya sastra anak dapat digunakan untuk menyampaikan pembelajaran dalam mengintensifkan kepekaan sosial anak, sebab dirasa masih kurang bila hanya dibentuk dalam keluarga (Kartika, 2015:103).

Semestinya sastra anak mempunyai kesepadanan bentuk serta isinya, sebab sastra anak memang disusun bagi anak, maka, konten serta penggunaan bahasa dalam sastra anak mesti berimbang dengan pertumbuhan umur, kedirian, serta ragam hidup anak-anak. Sastra anak semestinya mempunyai sumbangan yang signifikan terhadap dinamika personal anak-anak yang sedang berproses menjadi dewasa. Untuk itu, sastra anak mesti dapat dimanfaatkan sebagai alat guna memendam, menyuburkan, menumbuhkan, serta membentengi nilai positif dan bernilai oleh famili, sosial, serta bangsa (Wahyuni, 2016:130).

Nilai lebih yang terdapat dalam sastra anak semestinya mendapat perhatian yang serius dari banyak pihak. Namun dalam kenyataanya sastra anak belum mendapatkan atensi sebagaimana mestinya. Sastra anak dalam dunia sastra Indonesia masih termarginalkan, buktinya riset yang berkaitan dengan sastra anak, yang menampilkan analisis sastra anak sebagai objek riset jumlahnya bisa dibilang masih sedikit. Anggapan bahwa sastra anak tak begitu umum apabila dikomparasikan dengan karya sastra yang ditulis orang dewasa, sedangkan pada implementasinya sastra anak bisa berfungsi signifikan bagi dinamika emosi, kecakapan, serta kognisi anak-anak (Efendi dkk, 2019:248).

Pada diskursus sastra anak, bentuk pertama dari analisis sastra anak bisa disimak melalui aspek pilihan katanya, pada pemanfaatan diksi yang dipakai bukan sekadar menonjolkan retorikanya semata, tetapi juga mengutamakan kegunaan retorik yang ada padanya. Terdapat dua pembagian pada sastra anak, antara lain sastra anak hasil karya penulis dewasa atau remaja, yang memiliki konten serta penggunaan bahasa yang merepresentasikan motif kedirian anak serta kehidupannya, serta sastra anak hasil karya penulis anak-anak, yang memiliki konten serta penggunaan bahasa yang merepresentasikan motif kedirian anak serta kehidupannya (Restu, 2020:2). Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu bagaimanakah nilai pendidikan dalam kumpulan puisi *Resep Membuat Jagad Raya* karya Abinaya Ghina Jamela?

Penelitian terhadap kumpulan puisi anak *Resep Membuat Jagad Raya* karya Abinaya Ghina Jameela pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini pernah dilakukan oleh Rahma Nur Fadlilah (2019) berjudul *Pandangan Semesta dalam Kumpulan Puisi Anak Resep Membuat Jagad Raya Karya Abinaya Ghina Jameela: Kajian Semiotika*. Hasil dari penelitiannya yaitu (1) makna tiap puisi diperjelas dengan unsur pragmatik, semantik, sintaksis; (2) pada tiga puisi Karya Abinaya Ghina Jameela, pandangan semesta yang dominan adalah pikiran tentang kekuasaan Sang Pencipta.

Penelitian berikutnya pernah dilakukan oleh Cindy Fitriani Budi Restu (2020) dengan judul penelitian *Perbandingan Diksi Retorik Puisi Anak Karya Anak Resep Membuat Jagad Raya Karya Abinaya Ghina Jamela dan Puisi Citraan Anak Karya Orang Dewasa Cara Menghitung Anak Karya Abu Wafa*. Hasil penelitiannya yaitu (1) ditemukan diksi retorik berwujud 2 diksi apotrofik, 2 tautologi, 1 diksi silepsis, 1 diksi kiasmus, 5 diksi aliterasi, 1 diksi paradoks, 8 diksi asindeton, 1 diksi oksimoron, 3 diksi perifrasis, 3 diksi asonansi, 6 diksi polisindeton, 4 diksi hiperbola, 9 diksi erotesis, 3 diksi anastrof, 1 diksi histeron proteron; (2) puisi anak *Resep Membuat Jagad Raya* karya Abinaya Ghina Jamela dan puisi citraan anak *Cara Menghitung Anak Karya Abu Wafa* memiliki fungsi retorik yakni fungsi penyiasatan struktur kalimat.

Kumpulan puisi berjudul *Resep Membuat Jagad Raya* karya Abinaya Ghina Jamela merupakan sebuah kumpulan puisi anak yang menyoal tentang anak-anak dan semestanya. Kumpulan puisi *Resep Membuat Jagad Raya* karya Abinaya Ghina Jamela cukup menarik untuk diteliti karena ditulis oleh penulis anak-anak dalam bentuk satu buku kumpulan puisi

utuh. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai pendidikan yang terdapat dalam kumpulan puisi *Resep Membuat Jagad Raya* karya Abinaya Ghina Jamela dengan pendekatan sastra anak.

Nilai Pendidikan menurut Nurgiyantoro (2016:41–47) meliputi lima aspek, antara lain, *Pertama*, eksplorasi dan penemuan. Pengalaman pengembaraan yang bersifat khayal berhubungan dengan pertumbuhan kemampuan imajinatif seperti telah disampaikan. Melalui keunggulan imajinasi anak-anak diantarkan ke dalam pengalaman yang bersifat khayalan juga. Pengalaman kejiwaan, yang juga berguna dalam peningkatan kemampuan imajinatif tak wajib dialami secara nyata. Dalam pengembaraan yang sifatnya khayalan tersebut, anak-anak diantarkan serta dibuat menjadi kritis agar bisa melaksanakan penemuan serta meramalkan tentang penyelesaian yang disarankan (Nurgiyantoro, 2016:42).

Kedua, perkembangan bahasa. Sebuah syarat untuk bisa menyimak atau membaca serta menafsirkan karya sastra, yaitu memiliki kemampuan untuk menguasai bahasa terkait. Kondisi tersebut umumnya untuk dewasa, untuk anak-anak kondisinya juga hampir sama. Bahasa difungsikan dalam rangka mendapatkan pemahaman atas semesta yang disarankan. Sastra memiliki fungsi dalam mengintensifkan kompetensi berbahasa pada anak-anak, yang meliputi empat kompetensi berbahasa seperti membaca, menulis, menyimak, serta berbicara. Kondisi semacam ini yang secara umum telah dipercaya keabsahannya (Nurgiyantoro, 2016:42).

Ketiga, pengembangan nilai keindahan. Penting disepahami bahwasanya pelbagai kegiatan penunjang bagi pertumbuhan serta dinamika berbahasa anak-anak bisa digolongkan ke dalam level permulaan bagi anak dalam mengenal sastra, proses pengenalan serta penyulut talenta dan juga aktivitas apresiasi terhadap keindahan bagi anak-anak. Unsur keindahan pada sebuah karya sastra berbentuk puisi bisa diraih melalui kata, makna, permainan suara. Melalui kata dan permainan suara tersebut ujaran yang berulang dan melodik secara bersamaan difungsikan dalam mengantarkan suatu makna (Nurgiyantoro, 2016:44).

Keempat, penanaman wawasan multikultural. Kehidupan kita secara sosial bersifat plural memiliki pemahaman bahwasanya terdapat kultur berbeda, yang lain dari kultur sendiri. Sejalan dengan pemahaman bahwasanya terdapat individu yang lain, yang bukan diri sendiri, mesti telah dipupuk pada pribadi anak-anak sedini mungkin. Maka untuk tujuan tersebut penting bagi kita dalam menyeleksi bacaan kisah yang menampilkan sebuah diferensiasi kultur melalui watak dan kelakuan tokoh (Nurgiyantoro, 2016:45).

Kelima, penanaman kebiasaan membaca. Globalisasi yang terjadi di dunia saat ini menuntut adanya akselerasi dalam aliran informasi yang berasal dari pelbagai sisi dunia ini cuma bisa dimengerti secara maksimal jika seseorang berkenan untuk membaca. Untuk individu yang memiliki kebiasaan malas membaca memang tidak terdapat sanksi, namun individu tersebut menjadi terasing dengan kemajuan modern, pada pusat berlangsungnya kehidupan yang luar biasa modern, yang sarat dengan penggunaan teknologi (Nurgiyantoro, 2016:46).

Metode Penelitian

Metode merupakan strategi-strategi dalam memperoleh pemahaman atas kenyataan, prosedur yang terstruktur dalam pemecahan serangkaian hubungan sebab dan akibat selanjutnya. Metode, sebagai piranti, memiliki fungsi membuat masalah menjadi sederhana, maka masalah akan gampang untuk dipahami dan untuk dipecahkan. Deduksi, induksi, sampling, komparasi, klasifikasi, deskripsi, interpretasi dan eksplanasi, kualitatif serta kuantitatif dan lain-lain merupakan metode yang lazim digunakan pada sains alam ataupun pada sains sosial serta sains humaniora (Ratna, 2013:34). Bogdan dan Taylor (Moleong, 2017:4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai tata cara penelitian yang melahirkan data deskriptif, yang berwujud kata-kata, baik lisan maupun tulisan dari individu-individu serta tingkah laku yang bisa diperhatikan. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif.

Sumber data dalam penelitian ini adalah kumpulan puisi *Resep Membuat Jagat Raya* karya Abinaya Ghina Jamela, yang diterbitkan oleh penerbit Kabarita, Padang pada tahun 2017. Data dalam penelitian ini adalah kata-kata atau kalimat yang terdapat dalam kumpulan puisi *Resep Membuat Jagat Raya* karya Abinaya Ghina Jamela. Adapun langkah pengumpulan data dan proses penelitian dilaksanakan sebagai berikut: (1) membaca keseluruhan isi sumber data, yaitu kumpulan puisi *Resep Membuat Jagat Raya* karya Abinaya Ghina Jamela; (2) mengidentifikasi data penelitian; (3) mengkodifikasi data penelitian untuk memudahkan proses analisis data; (4) data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan perspektif sastra anak, khususnya nilai pendidikan, yang meliputi eksplorasi dan penemuan, perkembangan bahasa, pengembangan nilai keindahan, penanaman wawasan multikultural, penanaman kebiasaan membaca; (5) menyimpulkan hasil penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Eksplorasi dan Penemuan

Hadirnya sastra anak yang merepresentasikan pandangan dan semesta anak-anak merupakan hal yang semestinya mendapatkan apresiasi, sebab muatan nilai-nilai yang terdapat dalam sastra anak memiliki kesesuaian dengan dinamika emosi dan kecerdasan anak-anak sehingga mampu mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Kumpulan puisi *Resep Membuat Jagad Raya* karya Abinaya Ghina Jamela merupakan sebuah karya sastra anak yang menyoal tentang anak-anak dan semestanya. Sebagaimana sebuah karya sastra pada umumnya, di dalam karya sastra anak juga memiliki nilai-nilai yang bisa ditemukan oleh pembaca melalui aktivitas apresiasi dan langkah interpretasi.

Aku ingin bertamasya ke luar angkasa
 menaiki roket serupa bunga terompet
 tapi aku harus meninggalkan ibuku
 serasa ibuku banyak kerjaan
 (EDP/RMJR/4).

Bait puisi tersebut menunjukkan imajinasi luar biasa dari seorang anak. Pada baris *aku ingin bertamasya ke luar angkasa*, merepresentasikan semesta anak-anak yang penuh dengan rasa ingin tahu dan selalu penasaran dengan apa yang ada di luar angkasa. Pada baris berikutnya, *menaiki roket serupa bunga terompet*, menggambarkan imajinasi anak-anak bahwa untuk mencapai luar angkasa ia bisa menaiki roket. Bait puisi tersebut, selain merepresentasikan imajinasi anak-anak yang luar biasa, juga memberi gambaran tentang kecenderungan anak-anak yang senantiasa antusias mengeksplorasi hal-hal yang baru dan menantang.

Kata ibuku, kami akan pergi ke Mars
 tetapi esok sesampainya di mars, aku
 akan merasa panas seakan matahari
 mendekati dan aku tidak boleh membuka helm.
 (EDP/RMJR/5).

Bait puisi tersebut mengisahkan petualangan imajinatif ke planet Mars. Kisah petualangan ke luar angkasa merupakan kisah yang seru dan menantang, yang cukup digemari oleh anak-anak. Sebab daya khayal atau fantasi anak-anak memang luar biasa. Melalui kisah petualangan tersebut sanggup mewakili jiwa anak-anak yang kerap diliputi keingintahuan yang besar dan senantiasa ingin mencoba hal-hal yang baru. Pada sisi lain, bait puisi tersebut juga

merefleksikan kecerdasan anak, khususnya yang bertalian dengan kecerdasan kognitif pada diri anak-anak.

Di rumah sebesar balon udara
tiga orang anak dan ibunya menetap
bersama banyak monster. Monster itu
tidak terlihat, seperti udara.
(EDP/RMJR/44).

Anak-anak memang memiliki perspektif yang berbeda dengan orang dewasa dalam memandang serta memahami sebuah objek. Cara khas anak-anak yang berbeda dengan orang dewasa adalah kebersahajaannya serta kejujurannya dalam menyampaikan gagasannya yang sesuai dengan pemahamannya sendiri. Misalnya, pada baris *monster itu/ tidak terlihat, seperti udara*. Pemahaman semacam itu sepertinya tidak masuk akal bagi logika berpikir orang dewasa yang pikirannya telah memiliki kompleksitas. Namun, bagi anak-anak fantasi semacam itu bisa dipandang sebagai sesuatu yang lumrah.

Perkembangan Bahasa

Bahasa merupakan aspek penting dalam komunikasi manusia. Manusia dalam kehidupan sehari-hari senantiasa menggunakan bahasa sebagai alat untuk menyampaikan maksud, pemikiran, serta perasaan agar dapat terpahami oleh pihak yang lain. Pada diskursus sastra anak, bahasa yang digunakan merupakan bahasa yang dekat dan berkaitan dengan dimensi anak-anak.

Aku memakai jaket bolongku,
aku melihat ke luar ada kereta api
sepanjang pensil, dan aku
mendekatinya. Setumpuk salju
warna putih membuat aku lambat
(PB/RMJR/36).

Penggunaan bahasa pada bait puisi tersebut bisa dikatakan cukup menarik. Pada baris *aku melihat ke luar ada kereta api/ sepanjang pensil,/* merupakan sebuah ungkapan metaforis yang mencoba membandingkan dua benda, yaitu pensil dengan kereta api. Hal tersebut tidak mungkin terwujud apabila penulisnya, yang masih anak-anak, tidak memiliki kompetensi berbahasa yang baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa penulisnya merupakan anak yang cerdas dan memiliki keterampilan berbahasa yang bagus serta mampu mengaplikasikannya dalam menulis karya puisi.

Apabila diamati lebih mendalam, bait puisi tersebut tersusun oleh diksi-diksi yang menawan, misalnya pilihan diksi seperti, *setumpuk salju warna putih membuat aku lambat*. Pilihan diksi tersebut bisa dikatakan sebagai wujud kecerdasan berbahasa yang dimiliki oleh penulisnya. Pada sisi yang lain, bagi pembaca, bisa menjadi pembelajaran dalam mengasah serta menumbuhkan keterampilan berbahasa.

Aku membeli sepatu berwarna biru.
Ia mengkilat seperti matahari memantul
ke jendela. Lalu sepatu itu seperti mobil
membawaku ke mana saja.
(PB/RMJR/108).

Pada bait tersebut terlihat bagaimana penggunaan bahasa diaplikasikan dengan baik ke dalam bait puisi. Pada baris *aku membeli sepatu berwarna biru*. Bisa dilihat adanya efek keindahan yang muncul dari penyiasatan unsur bunyi. Pada baris *lalu sepatu itu seperti mobil/ membawaku ke mana saja*. Diksi *sepatu* bisa diinterpretasikan sebagai benda yang dapat mendukung tokoh dalam puisi untuk menempuh perjalanan atau bepergian dari satu tempat ke tempat yang lain. Pengaplikasian bahasa semacam ini bisa dikatakan merefleksikan adanya kecerdasan linguistik.

Pengembangan Nilai Keindahan

Ia tak lagi di depan rumah,
ia di depanku, ia bertopi hitam,
berwajah hitam, berbaju hitam,
hitam seperti bola mata.
(PNK/RMJR/46).

Sastra memang identik dengan keindahan. Bahasa yang digunakan di dalam karya sastra kerap memanfaatkan gaya bahasa atau majas agar bahasa dalam karya sastra menjadi lebih estetik dan bermakna. Bagi anak-anak aktivitas membaca sastra, dalam konteks ini puisi anak, merupakan sebuah aktivitas yang perlu untuk terus diupayakan agar anak-anak menjadi terbiasa dengan ragam bahasa yang indah, mewakili emosi, serta menyentuh perasaan. Melalui puisi anak yang menyoal tentang dimensi anak-anak akan mengasah kepekaan diri anak dalam mengapresiasi nilai-nilai keindahan.

Kebun nenek berwarna merah
stroberi tinggal di sana dan bernyanyi.
Ketika nenek membawa satu dan dipindahkan

ke rumah berwarna hitam dari plastik, aku pun bernyanyi.
(PNK/RMJR/100).

Bagi anak-anak selain kisah-kisah petualangan yang seru, anak-anak juga menyukai kisah-kisah fantasi. Jalinan diksi pada baris *kebun nenek berwarna merah* merepresentasikan adanya nilai keindahan. Pada baris *stroberi tinggal di sana dan bernyanyi*. Tampak pemanfaatan gaya bahasa atau majas personifikasi, yang mana buah stroberi diibaratkan seperti manusia yang bisa bernyanyi. Pemanfaatan gaya bahasa dalam puisi anak dapat memperkaya nilai-nilai keindahan di dalam puisi dan dapat menjadi daya tarik bagi pembaca untuk membaca puisi anak karena bahasanya yang indah.

Penanaman Wawasan Multikultural

Jauh di Perancis sebuah
stasiun kereta menyimpan jam
dan seorang anak lelaki. Ia menjaga
jam dan memerhatikan sekitar
dari menara setinggi Eiffel
(PWM/RMJR/22).

Sastra anak memiliki muatan nilai-nilai yang bertalian dengan kedirian serta dimensi anak-anak. Pada baris-baris seperti *jauh di Perancis sebuah/ stasiun kereta menyimpan jam* dan baris *dari menara setinggi Eiffel* dapat dikatakan merepresentasikan sebuah wawasan multikultural yang dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak-anak.

Penanaman Kebiasaan Membaca

Tik tok tik tok bunyi detak jam
seperti air menetes ke lantai
dan aku membaca buku.
Buku tentang jantung, detaknya
seperti kuda berlari.
(PKM/RMJR/51).

Membaca merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan untuk menyerap ilmu dan mengakses pengetahuan. Kebiasaan rajin membaca semestinya telah ditanamkan dan dibiasakan pada anak-anak sejak dini, sehingga pada masa yang akan datang anak-anak akan memiliki kebiasaan untuk membaca buku. Bait puisi tersebut merepresentasikan kebiasaan membaca, misalnya pada baris *dan aku membaca buku*. Kebiasaan rajin membaca akan berguna untuk mendukung proses perkembangan anak-anak.

Aku mengajak ia membaca buku bahasa inggris,
menggambar, mewarnai, dan mengobrol.
(PKM/RMJR/80).

Pada baris *aku mengajak ia membaca buku bahasa inggris*, menunjukkan suatu sikap yang baik dari seorang anak yang mengajak temannya untuk membaca. Melalui kegiatan membaca anak-anak dapat mempelajari sesuatu yang dapat memperkaya pengetahuannya. Upaya untuk menanamkan kebiasaan membaca pada anak-anak mesti terus dipupuk agar anak-anak menjadi generasi yang cerdas serta memiliki wawasan yang luas.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang nilai pendidikan dalam kumpulan puisi *Resep Membuat Jagad Raya* karya Abinaya Ghina Jamela, maka bisa disimpulkan, *Pertama*, eksplorasi dan penemuan. Pada baris *aku ingin bertamasya ke luar angkasa*, merepresentasikan semesta anak-anak yang penuh dengan rasa ingin tahu dan selalu penasaran dengan apa yang ada di luar angkasa. Bait puisi tersebut, selain merepresentasikan imajinasi anak-anak yang luar biasa, juga memberi gambaran tentang kecenderungan anak-anak yang senantiasa antusias mengeksplorasi hal-hal yang baru dan menantang. Kisah petualangan ke luar angkasa merupakan kisah yang seru dan menantang, yang cukup digemari oleh anak-anak. Sebab daya khayal atau fantasi anak-anak memang luar biasa. Pada baris *monster itu/ tidak terlihat, seperti udara*. Pemahaman semacam itu sepertinya tidak masuk akal bagi logika berpikir orang dewasa yang pikirannya telah memiliki kompleksitas. Namun, bagi anak-anak fantasi semacam itu bisa dipandang sebagai sesuatu yang lumrah.

Kedua, perkembangan bahasa. Pada baris *aku melihat ke luar ada kereta api/ sepanjang pensil,/* merupakan sebuah ungkapan metaforis yang mencoba membandingkan dua benda, yaitu pensil dengan kereta api. Pilihan diksi seperti, *setumpuk salju warna putih membuat aku lambat*. Bisa dikatakan sebagai wujud kecerdasan berbahasa yang dimiliki oleh penulisnya. Pada sisi yang lain, bagi pembaca, bisa menjadi pembelajaran dalam mengasah serta menumbuhkan keterampilan berbahasa. Pada baris *aku membeli sepatu berwarna biru*. Bisa dilihat adanya efek keindahan yang muncul dari penyiasatan unsur bunyi. Pada baris *lalu sepatu itu seperti mobil/ membawaku ke mana saja*. Diksi *sepatu* bisa diinterpretasikan sebagai benda yang dapat mendukung tokoh dalam puisi untuk menempuh perjalanan atau bepergian dari satu tempat ke tempat yang lain. Pengaplikasian bahasa semacam ini bisa dikatakan merefleksikan adanya kecerdasan linguistik.

Ketiga, pengembangan nilai keindahan. Bagi anak-anak aktivitas membaca sastra, dalam konteks ini puisi anak, merupakan sebuah aktivitas yang perlu untuk terus diupayakan agar anak-anak menjadi terbiasa dengan ragam bahasa yang indah, mewakili emosi, serta menyentuh perasaan. Jalanan diksi pada baris *kebun nenek berwarna merah* merepresentasikan adanya nilai keindahan. Pada baris *stroberi tinggal di sana dan bernyanyi*. Tampak pemanfaatan gaya bahasa personifikasi. Pemanfaatan gaya bahasa dalam puisi anak dapat memperkaya nilai-nilai keindahan di dalam puisi dan dapat menjadi daya tarik bagi pembaca untuk membaca puisi anak karena bahasanya yang indah.

Keempat, penanaman wawasan multikultural. Pada baris-baris seperti *jauh di Perancis sebuah/ stasiun kereta menyimpan jam* dan baris *dari menara setinggi Eiffel* dapat dikatakan merepresentasikan sebuah wawasan multikultural yang dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. *Kelima*, penanaman kebiasaan membaca. Misalnya pada baris *dan aku membaca buku*. Kebiasaan rajin membaca akan berguna untuk mendukung proses perkembangan anak-anak. Pada baris *aku mengajak ia membaca buku bahasa inggris*, menunjukkan suatu sikap yang baik dari seorang anak yang mengajak temannya untuk membaca. Upaya untuk menanamkan kebiasaan membaca pada anak-anak mesti terus dipupuk agar anak-anak menjadi generasi yang cerdas serta memiliki wawasan yang luas.

Daftar Pustaka

- Efendi, M. Faisol. Yusak Hudyono, dan Akhmad M. (2019). *Analisis Cerita Rakyat Miaduka Ditinjau dari Kajian Sastra Anak*. Jurnal Ilmu Budaya, Vol. 3, No. 3: 246—257.
- Fadlilah, Rahma Nur. (2019). *Pandangan Semesta dalam Kumpulan Puisi Anak Resep Membuat Jagad Raya Karya Abinaya Ghina Jameela: Kajian Semiotika*. S1 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia. (Online), (<http://repository.upi.edu/41120/>), diakses pada 11 November 2021, pukul 21.54 WIB.
- Jamela, Abinaya Ghina. (2017). *Resep Membuat Jagad Raya*. Padang: Kabarita.
- Kartika, Pheni Cahya. (2015). *Meningkatkan Jiwa Sosial Anak melalui Karya Sastra Berupa Dongeng (Kajian Sastra Anak)*. STILISTIKA, Vol. 8 No. 2: 102—112.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nino, S. M. (2020). Intertekstualitas Puisi “Di Jembatan Mirabeau” karya Agus R. Sarjono dan Le Pont Mirabeau karya Guillaume Apollinaire. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 15(3), 379-394. <https://doi.org/10.14710/nusa.15.3.379-394>.
- Nugiyantoro, Burhan. (2016). *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Prasetyo, Singgih Aji. (2020). *Kajian Stilistika Diksi dan Gaya Bahasa Sastra Anak Pada Cerita Anak Majalah Bobo*. Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran, Vol 3, No 1:1—8.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2013). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Restu, Cindy Fitriani Budi. (2020). *Perbandingan Diksi Retorik Puisi Anak Karya Anak Resep Membuat Jagad Raya Karya Abinaya Ghina Jamela dan Puisi Citraan Anak Karya Orang Dewasa Cara Menghitung Anak Karya Abu Wafa*. BAPALA Vol 7, No 1: 1—6.
- Sugiarti. (2013). *Kajian Sastra Anak “Kecil-Kecil Punya Karya The Evergreen “ karya Nisrina Hanifah dalam Perspektif Pendidikan Karakter*. JURNAL HUMANITY, Volume 8, Nomor 2: 94—105.
- Wahyuni, Dessy. (2016). *Kreativitas Berbahasa dalam Sastra Anak Indonesia*. Madah, Volume 7, Nomor 2: 127—146.